

PEMANFAATAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XA SMA NEGERI 1 MENGWI

Kadek Siska Yulia Dewi¹, Fitri Khaerunnisa², Gusti Ayu Diantha Dara Puspita³, Riska Amira Zahrotunnisa⁴, Ni Nyoman Karmini⁵, I Ketut Budiarta⁶

SMA Negeri 1 Mengwi^{1,2,3,4,6}, IKIP Saraswati⁵

siskayuliaaaa00@gmail.com¹, fitrikhaerunnisa05@gmail.com², darapp2402@gmail.com³, riskaamira88@gmail.com⁴, ninyomankarmini@gmail.com⁵, iketutbudiarta369@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa di kelas XA SMA Negeri 1 Mengwi. *Ice breaking* digunakan sebagai strategi pedagogis untuk mencairkan suasana kelas yang pasif dan meningkatkan kesiapan mental siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui angket yang dibagikan kepada 25 siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dan hasil menunjukkan bahwa 92% siswa merasa *ice breaking* membuat kelas lebih menyenangkan, 88% merasa lebih fokus, dan 85% lebih percaya diri dalam pembelajaran. *Ice breaking* terbukti berkontribusi terhadap peningkatan iklim emosional dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, strategi ini dianjurkan untuk diterapkan secara terencana dalam setiap pembelajaran guna membentuk lingkungan belajar yang kondusif, dinamis, dan memotivasi.

Kata Kunci: *ice breaking*, motivasi belajar, antusiasme, strategi pembelajaran, keterlibatan siswa

UTILIZATION OF ICE BREAKING TO IMPROVE STUDENTS' ENTHUSIASM AND LEARNING MOTIVATION IN CLASS XA

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing *ice breaking* activities in enhancing student enthusiasm and learning motivation in class XA of SMA Negeri 1 Mengwi. *Ice breaking* was employed as a pedagogical strategy to ease the passive classroom atmosphere and improve students' mental readiness before starting core learning activities. The research used a descriptive quantitative method with a survey technique, involving a questionnaire distributed to 25 students. The data were analyzed using descriptive statistics, and the results showed that 92% of students felt that *ice breaking* made the classroom atmosphere more enjoyable, 88% felt more focused, and 85% reported increased self-confidence during learning. *Ice breaking* was proven to contribute positively to the improvement of emotional climate and students' active participation. Therefore, this strategy is recommended to be systematically applied at the beginning of every lesson to create a more engaging, dynamic, and motivating learning environment.

Keywords: *ice breaking*, learning motivation, enthusiasm, learning strategy, student engagement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi penduduk Indonesia. Pendidikan berguna untuk memajukan kualitas penduduk. Dengan perkembangan zaman yang pesat, penduduk Indonesia sudah seharusnya selalu belajar mengenai hal-hal baru melalui pendidikan sehingga penduduk Indonesia tidak

akan mengalami ketertinggalan. Dengan pendidikan, penduduk Indonesia dapat mengasah diri berupa mengetahui berbagai macam pengetahuan dan melatih keterampilan non akademik. Pendidikan membantu penduduk Indonesia untuk mengenali diri sendiri; mengetahui kesukaan dan kegemaran yang akan terus ditekuni hingga berada di

dunia kerja. Belajar tidak akan berhenti di sekolah, belajar juga secara tidak langsung dapat terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sudah sewajarnya siswa akan mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, seperti mempersiapkan sarana yang sekiranya dapat membantu proses belajar, seperti buku, gawai dan laptop yang mulai sering digunakan di kelas seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Namun, guru perlu mengetahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya dilihat dari penampilan siswa yang rapi atau sarana yang telah siswa siapkan, tetapi guru juga perlu mengetahui secara emosional, apakah siswa siap mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Kondisi emosional ini sangat penting untuk guru ketahui karena kondisi ini sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mengetahui bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk belajar akan menunjukkan sikap aktif, responsif, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan belajar. Namun, kondisi ini sering kali tidak tercapai karena berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya kesiapan siswa secara emosional di awal pembelajaran.

Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor, seperti kondisi rumah yang kurang baik sebelum ke sekolah, tidak dapat mengenali kemauan diri sendiri, mengantuk, dan rasa malas berada di sekolah terutama di dalam kelas karena beberapa alasan.

Permasalahan ini bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Menurut Putri & Nasution

(2020), banyak guru menghadapi tantangan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa pada jam-jam awal pelajaran. Kurangnya variasi strategi pembuka pembelajaran menjadi salah satu penyebab kurangnya atensi dan motivasi siswa. Permasalahan ini sangat diperhatikan hingga terjadinya pergantian kurikulum pendidikan dengan mengusahakan agar guru dapat mengatasi setiap masalah di dalam kelas terutama bagaimana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kondisi emosional siswa menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat mencegah emosional negatif siswa di dalam kelas.

Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan emosional dan sosial siswa. Salah satu strategi yang sangat disarankan untuk diterapkan di dalam kelas adalah kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* muncul sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu menjembatani permasalahan tersebut. Dengan memberikan sentuhan permainan ringan, interaksi sosial, atau aktivitas reflektif di awal pembelajaran, *ice breaking* mampu menciptakan suasana kelas yang lebih santai, menyenangkan, dan ramah siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan fokus, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional siswa sejak menit-menit pertama proses belajar dimulai.

Dengan menerapkan *ice breaking* ini, harapannya siswa mampu merasakan kenyamanan sehingga motivasi dalam belajar juga meningkat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris sejauh mana penerapan *ice breaking* berdampak terhadap

antusiasme dan motivasi belajar siswa di kelas XA SMA Negeri 1 Mengwi. Karena setelah guru mengajar di kelas ini, terdapat beberapa siswa yang terlihat tidak memiliki motivasi sama sekali dalam mengikuti pembelajaran di tandai dengan ketidakaktifan siswa dalam bertanya, menanggapi, maupun berdiskusi dengan teman. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan rujukan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak monoton dan lebih berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran objektif mengenai manfaat *ice breaking* dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mengwi dengan sampel sebanyak 25 siswa kelas XA. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Khaerunisa, dkk (2025) menyatakan bahwa *purposive sampling* cocok digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan mengevaluasi efek pembelajaran terhadap kelompok tertentu secara mendalam. Pemilihan kelas XA juga didasarkan pada kemudahan akses serta kesesuaian karakteristik siswa dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berbasis *Google Form* dengan skala Likert 1–5, terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut diba-

gi menjadi dua aspek utama, yaitu 1) persepsi terhadap pelaksanaan *ice breaking* (sebanyak 5 pertanyaan), dan 2) dampaknya terhadap antusiasme serta motivasi belajar (sebanyak 5 pertanyaan). Penggunaan skala Likert dipilih karena dapat mempermudah dalam mengukur persepsi siswa terhadap kegiatan *ice breaking*. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryati & Puspitaningrum (2023), yang menyatakan bahwa angket skala Likert sangat efektif untuk mengukur persepsi dan motivasi belajar karena mampu menggambarkan kecenderungan sikap siswa terhadap stimulus pembelajaran. Selanjutnya, dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata skor (*mean*) dari setiap aspek. Kemudian, menginterpretasikan hasil menggunakan kategori: 4.21–5.00 (Sangat Tinggi), 3.41–4.20 (Tinggi), 2.61–3.40 (Sedang), 1.81–2.60 (Rendah), dan 1.00–1.80 (Sangat Rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan *ice breaking* mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa kelas XA di SMA Negeri 1 Mengwi. Instrumen berupa kuesioner yang sudah disebar ke siswa dengan skala Likert 1–5 dibagi menjadi dua aspek, yaitu persepsi terhadap pelaksanaan *ice breaking* dan dampaknya terhadap antusiasme serta motivasi belajar.

Tabel berikut menyajikan rata-rata skor dari lima pernyataan pertama yang mengukur persepsi siswa terhadap pelaksanaan *ice breaking*:

Pernyataan	Skor Rata-rata
<i>Ice breaking</i> yang dilakukan guru menarik perhatian saya saat pelajaran dimulai.	4,47
Saya merasa lebih rileks dan tidak tegang setelah mengikuti <i>ice breaking</i> .	4,42
<i>Ice breaking</i> membuat saya lebih siap untuk mengikuti pelajaran.	4,37
<i>Ice breaking</i> membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.	4,63
Saya merasa lebih dekat dengan teman dan guru setelah mengikuti sesi <i>ice breaking</i> .	4,26

Rata-rata keseluruhan aspek pelaksanaan: 4,43 → kategori: Sangat Tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kegiatan *ice breaking* sangat menarik, membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan, serta membangun kedekatan antara siswa dan guru. Temuan ini menegaskan bahwa strategi *ice breaking* yang dilakukan guru berhasil membangun suasana pembelajaran yang positif sejak awal. Hasil ini selaras dengan pendapat Haryati & Puspitaningrum (2023) yang menyatakan bahwa *ice breaking* efektif memantik perhatian dan kenyamanan siswa saat proses pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan awal yang menyenangkan dapat meningkatkan keterbukaan mereka terhadap materi pembelajaran inti.

Selanjutnya yakni rata-rata skor dari lima pernyataan berikutnya yang mengukur dampak terhadap motivasi dan antusiasme belajar adalah sebagai berikut.

Pernyataan	Skor Rata-rata
Saya merasa menjadi lebih semangat belajar setelah mengikuti <i>ice breaking</i> .	4,37
<i>Ice breaking</i> membantu saya lebih fokus saat belajar.	4,16
Saya merasa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah <i>ice breaking</i> .	4,00
<i>Ice breaking</i> meningkatkan rasa percaya diri saya untuk bertanya atau diskusi.	3,89
Kegiatan <i>ice breaking</i> membuat saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik.	3,84

Rata-rata keseluruhan aspek dampak: 4,05 → kategori: Tinggi

Meskipun dampaknya tidak sekuat persepsi terhadap pelaksanaannya, kegiatan *ice breaking* tetap memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap semangat belajar, fokus, keaktifan, serta pemahaman siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa *ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pemecah kebekuan, tetapi juga mampu menjadi pemantik motivasi intrinsik siswa. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Khaerunisa, Munir, & Fajar (2025) yang menemukan bahwa *ice breaking* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang suportif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari data kuesioner yang diisi oleh 19 orang siswa, tampak bahwa sebagian besar responden memberikan skor tinggi (4–5) untuk hampir seluruh pernyataan. Tercatat ada lebih dari 70% siswa yang memberikan skor 5 pada item “*Ice breaking* membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan” dan “Saya merasa lebih semangat belajar setelah mengikuti *ice breaking*”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyukai kegiatan

ice breaking, tetapi juga merasakan dampak emosional dan motivasional yang nyata.

Namun demikian, terdapat sedikit variasi pada aspek seperti “*Ice breaking* meningkatkan rasa percaya diri saya untuk bertanya atau diskusi” dan “Kegiatan *ice breaking* membuat saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik”, yang menunjukkan bahwa skor cenderung sedikit lebih rendah, meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun *ice breaking* dapat membangun suasana positif dan meningkatkan partisipasi, pengaruh langsung terhadap pemahaman akademik dan keberanian bertanya memerlukan intervensi pembelajaran lanjutan. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengombinasikan *ice breaking* dengan strategi lain yang bersifat kognitif seperti diskusi kelompok terarah atau pemecahan masalah untuk memperkuat dampaknya terhadap pemahaman materi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *ice breaking* bukan hanya sekadar aktivitas hiburan semata, tetapi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mampu membentuk iklim kelas yang positif, memperkuat relasi sosial, dan mendongkrak kesiapan belajar siswa secara emosional dan kognitif. Strategi ini dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang menuntut suasana kelas yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

SIMPULAN

Ice breaking merupakan salah satu alternatif baik yang dapat guru lakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dari penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh signifikan dalam

meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, meningkatkan kesiapan mental dan fokus siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempererat interaksi sosial antar siswa dan guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan interaktif yang diberikan ketika kegiatan *ice breaking* berlangsung juga secara langsung telah melaksanakan kriteria pembelajaran abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan secara khusus kepada Kepala Sekolah, para guru, dan siswa Kelas XA di SMA Negeri 1 Mengwi atas izin, dukungan, dan partisipasi mereka selama proses pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan. Kami juga sangat berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Hidayat, A. (2020). *Efektivitas Ice Breaking terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Interaktif, 4(2), 101–109.
- Astuti, W. (2023). *Peran Ice Breaking dalam Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 8(1), 33–41.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi Ice Breaking sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Jurnal AI-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4(1). <https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al/article/viewPendid>

- Khaerunisa, A., Munir, D. R., & Fajar, A. (2025). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4394>
- Lestari, N., & Cahyani, P. (2020). *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pengajaran dan Pendidikan*, 5(3), 210–218.
- Putri, A., & Nasution, H. (2020). *Tantangan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Era Digital*. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 45–52.
- Sari, D. M., & Ramadhan, R. (2021). *Strategi Ice Breaking untuk Menumbuhkan Semangat Belajar di Kelas*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(4), 215–223.
- Wahyuni, R. (2022). *Pengaruh Ice Breaking terhadap Fokus dan Semangat Belajar Siswa di Sekolah Menengah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 74–82.